

DAMPAK KONFLIK RUSIA-UKRAINA TERHADAP KERJASAMA IMPOR GANDUM UKRAINA DENGAN INDONESIA

Oleh : Putra Rida Pamungkas
Pembimbing: Dr. Pazli, S.IP., M.Si
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The conflict between Russia and Ukraine has had a significant impact on wheat imports to Indonesia and trade cooperation between the two countries. Although economic cooperation between Ukraine and Indonesia has been established in recent years, tensions between Russia and Ukraine have resulted in serious disruption to these relations.

This research uses a qualitative literature study method by collecting data from books, academic journals, official documents, laws, and related internet sources, namely research on the conflict between Russia and Ukraine and its effect on wheat cooperation with Indonesia.

The results of this research are that the Russia-Ukraine conflict has an impact on Indonesian wheat imports and trade cooperation between the two countries. Despite economic cooperation, this conflict disrupted the relationship. Indonesia, the largest wheat importer, was affected by supply disruptions, price increases and shipping disruptions. The government needs to establish a flexible and efficient import policy and support domestic wheat farming. Collaboration with Ukraine and other parties is needed to increase Indonesia's food security.

Keywords: Russia-Ukraine conflict, wheat imports, economic cooperation

PENDAHULUAN

Sejak pembubaran Uni Soviet pada tanggal 26 Desember 1991, hubungan antara Indonesia dan Ukraina telah memasuki fase baru yang ditandai dengan pengakuan resmi Indonesia terhadap kedaulatan Ukraina pada tanggal 28 Desember 1991. Pada tanggal 6 Juni 1992, terjadi pertemuan diplomatik antara perwakilan Indonesia dan Ukraina di Moskwa. Dokumen ini memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi pengakuan saling kedaulatan dan integritas teritorial, serta menegaskan komitmen kedua negara dalam mematuhi prinsip-prinsip hukum internasional. Isi dari joint communiqué mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terdapat pengakuan saling kedaulatan dan integritas teritorial antara Indonesia dan Ukraina, yang menunjukkan pengakuan resmi atas eksistensi dan otonomi kedua negara. Kedua, dokumen tersebut menegaskan pentingnya kerjasama bilateral dalam berbagai sektor, seperti politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Hal ini mencerminkan komitmen kedua negara untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Dokumen ini menandai langkah awal dalam membangun hubungan diplomatik yang solid dan saling menguntungkan antara kedua negara. Selain itu, joint communiqué juga memberikan landasan hukum dan kerangka kerja yang akan memandu interaksi kedua negara dalam berbagai bidang kerjasama di masa depan.¹

¹ A. B. Hakim and M. Sadiyin. 2022. "Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia Dan Rusia," *J. Int. Relations*, vol. 2, no. 1, pp. 14–21

Selanjutnya, sebagai langkah konkret dalam memperkuat hubungan diplomatik tersebut, Indonesia mendirikan kedutaan besar di ibu kota Ukraina, Kyiv, pada tahun 1994. Keberadaan kedutaan besar ini bertujuan untuk menjadi pusat komunikasi dan koordinasi antara Indonesia dan Ukraina, serta memfasilitasi kerjasama bilateral di berbagai bidang. Di sisi lain, Ukraina juga membuka kedutaan besar di ibu kota Indonesia, Jakarta, pada tahun 1996. Langkah ini melengkapi infrastruktur diplomatik kedua negara dan mendorong interaksi yang lebih intens antara mereka. Secara holistik, perkembangan hubungan Indonesia-Ukraina sejak pembentukan hubungan diplomatik pada tahun 1992 terlihat dalam pendirian kedutaan besar di kedua negara, kunjungan tingkat kepala negara, dan kerjasama bilateral di berbagai sektor. Semua ini merupakan bukti dari komitmen yang kuat dari kedua belah pihak dalam memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan kerjasama di berbagai bidang.

Ukraina dan Rusia memiliki hubungan yang erat, terutama saat masih menjadi bagian dari Uni Soviet. Namun, setelah Uni Soviet bubar pada tahun 1991, Ukraina memperoleh kemerdekaannya. Pada tahun 2014, Ukraina mengalami konflik politik internal dan revolusi yang menggulingkan pemerintahan pro-Rusia yang dipimpin oleh Viktor Yanukovich. Konflik ini mengakibatkan ketegangan yang meningkat antara Ukraina dan

Rusia. Pada tahun 2014, Rusia mencaplok semenanjung Krimea dari Ukraina. Selain itu, konflik terjadi di wilayah timur Ukraina antara pasukan Ukraina dan separatis yang didukung oleh Rusia. Sebagai tanggapan terhadap pencaplokan Krimea dan dukungan Rusia terhadap separatisme di Ukraina timur, negara-negara Barat memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Ketegangan antara Rusia dan negara-negara Barat terus berlanjut.²

Konflik antara Rusia dan Ukraina memiliki dampak yang signifikan terhadap kerjasama impor gandum Ukraina dengan Indonesia, dan untuk memahami dampak ini secara menyeluruh, perlu dilihat dari segi kronologi konflik, hambatan yang timbul, dan dampaknya yang meluas. Kronologi konflik dimulai dengan sejarah hubungan yang erat antara Rusia dan Ukraina, kemudian diikuti oleh konflik politik dan revolusi di Ukraina pada tahun 2014 yang menggulingkan pemerintahan pro-Rusia. Pada saat yang sama, Rusia mencaplok semenanjung Krimea dari Ukraina dan terjadi konflik di wilayah timur Ukraina antara pasukan Ukraina dan separatis yang didukung oleh Rusia. Konflik ini memicu ketegangan yang meningkat antara kedua negara dan berdampak pada kerjasama perdagangan mereka.

Hambatan yang muncul akibat konflik ini mencakup

pembatasan perdagangan antara Rusia dan Ukraina, seperti larangan impor dan ekspor tertentu, serta pembatasan perdagangan yang diberlakukan oleh kedua pihak. Selain itu, ketidakpastian politik dan hukum di Ukraina juga menjadi hambatan yang signifikan. Ketidakstabilan politik dan kekhawatiran terhadap keamanan dapat mempengaruhi hubungan dagang dengan negara lain, termasuk Indonesia. Terdapat pula hambatan logistik yang muncul akibat konflik, di mana gangguan jalur logistik dapat mengganggu pengiriman gandum Ukraina ke Indonesia, menyebabkan keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya logistik, dan risiko ketidakpastian pasokan.³

Dampak dari konflik ini pun meluas. Salah satu dampak langsung adalah kenaikan harga gandum di pasar global, termasuk pasar Indonesia. Pembatasan perdagangan dan ketidakpastian pasokan mengakibatkan kenaikan harga gandum yang dapat berdampak pada industri roti dan industri makanan lainnya di Indonesia. Selain itu, kelangkaan pasokan juga menjadi dampak yang signifikan. Pembatasan perdagangan dan gangguan logistik dapat menyebabkan kelangkaan pasokan gandum Ukraina di pasar Indonesia, yang berpotensi mengganggu stabilitas pasokan dan menyulitkan produsen roti serta industri

² Behnassi, M. & ElHaiba, M., 2022. *Implications of the Russia-Ukraine war for global food security*. *Nat. Hum. Behav.* 6, 754–755.

³ Charlotte, S. et al., 2022 *Perang Rusia-Ukraina, Gangguan Transportasi Multimoda, dan Kerawanan Rantai Pasokan Pangan Global*. 20, 56–68.

makanan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku mereka. Tak hanya itu, konflik ini juga meningkatkan risiko bisnis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama impor gandum. Ketidakstabilan politik dan hukum di Ukraina dapat mempengaruhi kebijakan perdagangan dan regulasi yang berkaitan dengan impor gandum, yang dapat berdampak negatif pada kelancaran bisnis dan keberlanjutan kerjasama. Dampak ekonomi global juga tidak dapat diabaikan, karena kenaikan harga gandum dapat mempengaruhi inflasi dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan, serta mempengaruhi hubungan perdagangan antara negara-negara lain.⁴

Penelitian ini lebih lanjut akan dilakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kronologi konflik, hambatan yang muncul, dan dampaknya terhadap kerjasama impor gandum Ukraina dengan Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan kebijakan yang tepat dalam menghadapi tantangan dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik tersebut.

KERANGKA TEORI

Perspektif Realisme

Teori realisme dalam Ekonomi Politik Internasional (IPE) menyoroti persaingan

kekuasaan antara negara-negara besar dan dampaknya terhadap perdagangan internasional. Konflik antara Rusia dan Ukraina menciptakan ketegangan geopolitik yang mempengaruhi akses Ukraina ke pasar internasional, termasuk pasar gandum. Persaingan kekuasaan antara kedua negara tercermin dalam upaya Rusia untuk memperluas pengaruhnya sementara Ukraina mendekati diri kepada negara-negara Barat. Ketegangan tersebut menciptakan ketidakpastian politik dan keamanan yang mempengaruhi jalur perdagangan Ukraina, termasuk ekspor gandum. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gangguan pasokan atau kenaikan harga bagi negara pembeli seperti Indonesia. Secara keseluruhan, teori realisme dalam IPE memberikan pemahaman tentang bagaimana persaingan kekuasaan antara negara-negara besar memengaruhi dinamika perdagangan internasional, dengan konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina memainkan peran penting dalam dinamika pasar gandum yang kemudian berdampak pada negara-negara importir seperti Indonesia.⁵

Perspektif Ketergantungan

Teori ketergantungan dalam Ekonomi Politik Internasional (IPE) menekankan ketidakseimbangan hubungan ekonomi antarnegara, di mana satu negara bergantung pada negara lain untuk memenuhi

⁴ C. R. Bakrie, M. O. Delanova, and Y. Mochamad Yani, 2022 "Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap *Perekonomian* Negara Kawasan Asia Tenggara," J. Caraka Prabu, vol. 6, no. 1, pp. 65–86

⁵ Azwar Asrudin, "Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma". Indonesian Journal of International Studies (IJIS). Vol. 01 No. 02. 2014. hal 107-122.

kebutuhan ekonominya. Dalam hal ini, Indonesia mungkin bergantung pada impor gandum dari Ukraina untuk produksi mie instan dan tepung terigu. Konflik Rusia-Ukraina mengganggu pasokan gandum Ukraina ke Indonesia, berpotensi mempengaruhi harga dan ketersediaan mie instan serta tepung terigu di pasar domestik. Gangguan dalam perdagangan dan distribusi gandum bisa mengakibatkan penundaan pengiriman, biaya logistik yang lebih tinggi, atau bahkan larangan ekspor dari Ukraina, yang dapat mengganggu stabilitas pasar domestik Indonesia. Dampaknya meliputi kenaikan harga bagi konsumen, ketidakstabilan pasokan bagi produsen, dan potensi kerugian ekonomi bagi industri makanan yang bergantung pada bahan baku tersebut. Ketergantungan Indonesia pada impor gandum dari Ukraina mengeksposnya pada risiko ekonomi terkait dengan konflik internasional antara negara pemasok. Dalam konteks teori ketergantungan, hal ini menyoroti pentingnya diversifikasi sumber daya dan pembangunan ekonomi yang mandiri. Diversifikasi akan membantu mengurangi ketergantungan pada satu pemasok tunggal dan mengurangi risiko gangguan pasokan yang dapat dipicu oleh konflik geopolitik di antara mereka.⁶

Perspektif Liberalisme

⁶ Hotrun Siregar, "Saling Ketergantungan Dan Ketimpangan Dalam Tata Ekonomi Politik Dunia". *Jurnal Communitarian*. Vol. 02 No. 01. 2019. hal 182-190.

Teori liberalisme dalam Ekonomi Politik Internasional (IPE) menekankan pentingnya kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas untuk mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks konflik Rusia-Ukraina, teori ini menyoroti bagaimana ketidakpastian pasar dapat mendorong negara seperti Indonesia untuk mencari alternatif impor gandum dari negara lain. Integrasi ekonomi dan ketergantungan positif antarnegara ditekankan sebagai cara untuk mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama politik. Selain itu, perdagangan internasional dipandang sebagai mekanisme untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan mencari alternatif impor, Indonesia dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pasokan dan menghindari dampak negatif dari ketidakpastian pasar. Pentingnya aturan perdagangan internasional yang jelas juga ditekankan, dimana kekhawatiran terhadap ketidakpastian pasar mungkin mendorong Indonesia untuk mencari impor dari negara yang menawarkan stabilitas pasar dan harga yang lebih terjamin. Keseluruhan, teori liberalisme menegaskan pentingnya kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas dalam mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan ekonomi, serta mengilustrasikan bagaimana negara seperti Indonesia merespons ketidakpastian pasar dengan

mencari alternatif impor dari negara lain.⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana peneliti menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur dan referensi dengan memberikan uraian-uraian atas data tersebut.

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini berkaitan dengan data dengan impor gandum Ukraina ke Indonesia selama konflik Rusia-Ukraina berlangsung dimana gandum merupakan bahan pokok pembuatan mie instan dan tepung terigu. Peneliti juga menganalisis harga mie instan dengan berbagai merek dan tepung terigu sebagai bahan pokok pembuatan kue di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kerjasama Ekonomi Ukraina dan Indonesia

Setelah pembubaran Uni Soviet, Indonesia dengan segera mengakui kedaulatan Ukraina pada tanggal 28 Desember 1991. Menindaklanjuti pengakuan tersebut, pada 6 Juni 1992, diplomat Indonesia dan Ukraina

bertemu di Moskwa dan menandatangani komunikasi bersama yang menandai pendirian hubungan diplomatik antara kedua negara. Komunikasi bersama ini merupakan tonggak awal dari berbagai kerjasama antara kedua negara.⁸

Pendirian hubungan diplomatik ini membuka jalan bagi kedua negara untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan, investasi, dan kerjasama politik di tingkat global dan regional. Indonesia membuka kedutaan besarnya di Kyiv tahun 1994, sementara Ukraina membuka kedutaannya di Jakarta tahun 1996. Dalam konteks ini, Indonesia dan Ukraina melihat peluang untuk memperluas jaringan hubungan internasional mereka. Faktor-faktor seperti potensi kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan, keinginan untuk memperkuat kedaulatan dan pengakuan internasional, serta posisi yang serupa di forum internasional menjadi pendorong utama di balik keputusan ini. Pembukaan hubungan diplomatik ini membuka jalan bagi kedua negara untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan, investasi, dan kerjasama politik di tingkat global dan regional. Dengan demikian, tanggal 6 Juni 1992 menjadi tonggak bersejarah dalam hubungan antara Indonesia

⁷ Robert Jackson, Georg Sørensen. "Introduction to International Relations Theories and Approaches". Oxford University Press. United Kingdom. 2013

⁸ Mahatma Chryshna, "Sejarah Hubungan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina" (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sejarah-hubungan-indonesia-dengan-rusia-dan-ukraina>, Diakses pada 20 Desember 2023)

dan Ukraina, menandai awal dari kerjasama yang lebih erat di masa depan.

Kerjasama antara Indonesia dan Ukraina meliputi beberapa aspek penting, antara lain :

- a. Bebas Visa
- b. Pelatihan Diplomatik
- c. Kerjasama Pertanian
- d. Kerjasama Pertahanan

Impor gandum Dari Rusia dan Ukraina

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering mengimpor gandum dari Rusia dan Ukraina. Kedua negara tersebut merupakan produsen gandum terbesar di dunia dan memiliki kualitas gandum yang dianggap baik.

Rusia merupakan salah satu negara penghasil gandum terbesar di dunia. Produksi gandum Rusia yang melimpah dan kualitasnya yang baik membuatnya menjadi pilihan utama bagi Indonesia dalam melakukan impor gandum. Selain itu, biaya impor gandum dari Rusia cenderung lebih murah dibandingkan dengan negara produsen lainnya.

Ukraina juga merupakan produsen gandum terkemuka dan merupakan salah satu mitra dagang penting bagi Indonesia. Kualitas gandum Ukraina juga dianggap baik dan harganya kompetitif. Ukraina memiliki lahan pertanian yang luas dan iklim yang mendukung produksi gandum yang melimpah, sehingga menjadikannya sebagai sumber impor gandum yang signifikan bagi Indonesia.

Indonesia mengimpor gandum dari Rusia dan Ukraina untuk memenuhi kebutuhan

dalam negeri yang terus meningkat, terutama dalam industri makanan dan minuman seperti roti, mie instan, dan biskuit. Meskipun Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan produksi gandum di dalam negeri, impor masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara lokal.

Ukraina dan Rusia yang sedang berperang merupakan negara utama pemasok gandum ke Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indonesia setiap tahun selalu mengimpor gandum dari Ukraina dan Rusia. Impor biji gandum dan meslin dari Ukraina ke Indonesia bahkan tercatat sebagai yang terbanyak jika dibandingkan dengan negara lain pada tahun 2018-2020. Adapun Ukraina dan Rusia sejak tahun 2017 hingga 2021 selalu masuk 10 besar pada daftar negara asal impor gandum Indonesia.⁹

Hambatan Yang Terjadi Akibat Konflik Rusia dan Ukraina

Konflik antara Rusia dan Ukraina menyebabkan hambatan dan dampak negatif yang meliputi ketegangan politik dan keamanan, kerugian ekonomi, gangguan perdagangan, krisis kemanusiaan, ketegangan geopolitik, dan pelanggaran hak asasi manusia. Konflik ini menciptakan situasi politik yang tegang, merugikan perekonomian kedua negara, mengganggu aliran perdagangan, menyebabkan krisis

⁹ R. Hafni, P. H. Rs, and D. Rezeki, 2022 "Analisis Permintaan Komsumsi Kedelai di Indonesia," Semin. Nas. Multidisiplin Ilmu, vol.3, no. 1, pp.250–264.

kemanusiaan bagi pengungsi, meningkatkan ketegangan geopolitik, dan melanggar hak asasi manusia. Hambatan akibat perang Rusia-Ukraina terhadap Indonesia dapat mencakup beberapa aspek salah satunya dalam impor gandum ke Indonesia.¹⁰

A. Gangguan Pasokan

Dalam sistem pangan, rantai pasokan makanan atau rantai nilai makanan menjadi elemen yang sangat penting, meliputi produksi, penyimpanan, distribusi, transportasi, pemrosesan, transformasi, pengemasan, ritel, pemasaran, dan pembuangan limbah. Rantai pasokan ini rentan terganggu oleh faktor-faktor seperti peristiwa cuaca, geopolitik, ekonomi, dan pandemi. Konflik bersenjata, seperti Konflik Rusia-Ukraina, dapat menyebabkan penurunan produksi gandum di Ukraina dan gangguan dalam transportasi bahan pertanian, mengakibatkan peningkatan harga pangan di pasar internasional. Negara-negara Afrika, yang sangat mengandalkan impor gandum dari Ukraina, menderita penurunan daya beli konsumen dan peningkatan tingkat kelaparan sebagai dampak dari ketidakstabilan tersebut.

B. Kenaikan Harga

Dampak Konflik Rusia-Ukraina sangat mempengaruhi kerawanan pangan global dalam dua aspek utama. Pertama, serangan Rusia ke

Ukraina dan reaksi internasional telah menciptakan efek domino dalam transportasi multimoda dari dan ke Ukraina, mengganggu pasokan suplai pangan global karena kedua negara merupakan eksportir gandum dan pupuk internasional, menyumbang lebih dari 60% produksi gandum dunia. Ukraina, sebagai pengeksportir gandum terbesar kelima, dan Rusia berkontribusi pada pasokan gandum di negara-negara Least Developed dan Low-Income Food-Deficit. Pelabuhan utama Ukraina di Odessa dan Mykolaiv menjadi sasaran serangan militer Rusia, memperparah gangguan pasokan. Selain itu, Rusia juga merupakan eksportir utama pupuk, dengan sanksi internasional menyebabkan kenaikan harga pangan global yang signifikan. Afrika, yang bergantung pada impor gandum dari Ukraina dan Rusia, menderita akibat meningkatnya harga pangan lokal dan pengaruhnya terhadap produksi pangan dalam negeri. Konflik ini juga memperjelas keterkaitan global dalam rantai pasokan pangan, dengan transportasi alternatif yang tidak efektif dan perbedaan infrastruktur serta kebijakan di negara tetangga Ukraina menjadi kendala tambahan.

C. Gangguan Pengiriman

Ukraina memiliki sejumlah pelabuhan perdagangan laut yang strategis di pesisir Laut Hitam dan Laut Azov, termasuk Odessa, Ilyichevsk,

¹⁰ Januardi, 2022. "Stabilitas Ekonomi Pada Pasar Induk Palembang Perspektif Mikro dan Makro," vol. 2, no. 1, pp. 30–35.

dan Yuzhniy, yang menangani sekitar 60% perputaran barang negara. Konflik Rusia-Ukraina telah mengakibatkan kekacauan dalam transportasi maritim di Laut Hitam, dengan penutupan pelabuhan Odessa oleh Rusia dan blokade Laut Azov. Ratusan kapal terjebak di pelabuhan dan ribuan awak kapal terlantar. Pelaut Ukraina dan Rusia merupakan sebagian besar angkatan kerja pelayaran global, dan armada kapal Uni Eropa sangat bergantung pada mereka. Blokade laut oleh Rusia telah membuat Laut Hitam menjadi wilayah yang sangat berbahaya dengan serangan rudal, peluru, dan penangkapan kapal komersial yang meningkat. NATO telah mengeluarkan peringatan tentang ancaman ranjau di wilayah tersebut, sementara puluhan kapal berbendera asing terjebak di pelabuhan Ukraina, dengan beberapa di antaranya bahkan diserang oleh Rusia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Gandum Ukraina-Rusia Di Indonesia

A. Faktor Politik

Ketegangan politik antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi ketersediaan gandum dari kedua negara di Indonesia, terutama dalam konteks perekonomian global yang sedang pulih dari dampak pandemi COVID-19. Konflik tersebut berpotensi mengganggu rantai pasokan global, memperlambat pertumbuhan ekonomi global, dan menghambat pemulihan

ekonomi, termasuk di Indonesia. Dampaknya meliputi penurunan ekspor nonmigas dari beberapa negara dan hambatan dalam impor komoditas, yang dapat meningkatkan harga beberapa barang penting. Selain itu, ketidakpastian akibat konflik dapat menurunkan permintaan dan investasi global, yang akan berdampak pada industri ekspor-impor, termasuk impor gandum dari Ukraina-Rusia ke Indonesia.¹¹

B. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi memengaruhi ketersediaan gandum Ukraina-Rusia di Indonesia. Kenaikan harga gandum global, depresiasi rupiah, dan kenaikan biaya logistik dapat membuat gandum Ukraina-Rusia menjadi lebih mahal dan kurang terjangkau bagi Indonesia. Inflasi, yang merupakan peningkatan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa, dapat mempengaruhi harga mie instan dan tepung terigu. Kondisi inflasi dapat memicu kenaikan harga bahan baku, yang kemudian mendorong produsen untuk menaikkan harga produk mereka. Kebijakan moneter yang longgar juga dapat meningkatkan permintaan terhadap mie instan dan tepung terigu, mendorong kenaikan harga karena peningkatan permintaan yang melebihi kapasitas produksi.

¹¹ Jeffry Ach Likadja, 2023. Krisis Rusia Versus Ukraina dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Intenasional. *Journal Of Social Science Research*. Vol3No2. Hal. 9289-9300.

Perubahan daya beli konsumen, yang dapat terpengaruh oleh inflasi, juga dapat memengaruhi harga dengan mengurangi permintaan atau memaksa produsen untuk menaikkan harga. Fluktuasi nilai tukar mata uang juga berdampak, karena depresiasi mata uang bisa meningkatkan harga impor bahan baku. Inflasi juga bisa meningkatkan biaya produksi, mendorong produsen untuk menaikkan harga produk untuk menjaga margin keuntungan mereka. Semua faktor ini kompleks dan saling terkait, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya.¹²

C. Faktor Logistik

Ukraina memiliki sejumlah pelabuhan perdagangan laut dan terminal laut di pesisir Laut Hitam dan Laut Azov, semuanya dimiliki oleh pemerintah, dengan fasilitas penyimpanan yang luas. Pelabuhan laut tersibuk, seperti Odessa, Ilyichevsk, dan Yuzhniy, menampung sekitar 60% perputaran barang, mampu menangani kapal besar. Terminal peti kemas dan Terminal biji-bijian terbesar terletak di Odessa. Konflik Rusia-Ukraina telah menyebabkan kekacauan dalam transportasi laut di Laut Hitam, dengan penutupan pelabuhan dan blokade di Laut Azov. Ratusan kapal terjebak, dan awak kapal dari kedua negara tidak dapat

kembali, mengkhawatirkan karena 70% ekspor Ukraina diangkut melalui kapal. Blokade laut Rusia membuat Laut Hitam menjadi wilayah berisiko dengan insiden penembakan dan penangkapan kapal yang meningkat. NATO memperingatkan tentang ancaman ranjau, sementara kapal berbendera asing terhenti di pelabuhan Ukraina. Serangan Rusia di Laut Hitam mengganggu pasokan pangan global.¹³

D. Faktor Domestik

Ukraina merupakan produsen gandum terbesar peringkat ketujuh di dunia menurut Departemen Pertanian AS tahun 2021-2022 dengan 33 juta ton, dan Indonesia merupakan salah satu importir gandum dari Ukraina. Meskipun jarak antara Ukraina dan Indonesia sangat jauh, Indonesia memilih untuk mengimpor gandum dari Ukraina karena kualitasnya yang tinggi, dengan kadar protein yang lebih baik daripada gandum dari India dan Australia yang biasanya dikonsumsi di Indonesia. Namun, konflik antara Rusia dan Ukraina telah mengganggu pasokan gandum ke Indonesia, dengan impor gandum dari Ukraina menurun drastis hingga 97 persen pada Januari-Juli 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berpotensi mempengaruhi harga produk gandum di Indonesia, termasuk mie instan. Para peneliti seperti

¹² ATCLASSIAN, 2022. Ukraine Port Assessment. Atlassian Confluence Community License. (<https://dlca.logcluster.org/display/public/DLCA/2.1++Ukraine+Port+Assessment>. Diakses pada 21 Januari 2024)

¹³ Marketa Pape, 2022. Russia's War on Ukraine : Implications for EU Transport, March 2022. ([https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729307/EPRS_ATA\(2022\)729307_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729307/EPRS_ATA(2022)729307_EN.pdf).. Diakses pada 21 Januari 2024)

Krisna Gupta dari CIPS menyatakan bahwa Indonesia perlu mencari sumber gandum dan pupuk alternatif untuk membatasi kenaikan harga pangan, sementara pemerintah harus mencari solusi dan kebijakan yang tepat untuk mengatasi kelangkaan komoditas, termasuk dengan mencari alternatif bahan baku atau melakukan inovasi produk. Dirjen Kemenprin juga menyampaikan bahwa sejumlah negara pemasok gandum sedang dalam proses perpanjangan SK mereka, termasuk Pakistan, Rumania, Lithuania, dan Bulgaria.¹⁴

E. Faktor Konsumsi

Situasi ekonomi global berpengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia karena negara ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap impor gandum. Kebutuhan akan gandum di Indonesia sangat besar, digunakan sebagai bahan pokok dalam berbagai produk makanan seperti mie instan, roti, biskuit, dan kue. Permintaan akan gandum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, dan perkembangan industri pangan. Industri roti, mie instan, kue, dan sektor lainnya membutuhkan gandum sebagai bahan baku utama, yang menambah permintaan gandum di Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki potensi untuk memproduksi gandum dalam negeri, namun produksi lokal belum mencukupi, sehingga negara ini bergantung pada impor

gandum dari produsen besar seperti Rusia dan Ukraina untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.¹⁵

Dampak Konflik Rusia – Ukraina Terhadap Kerjasama Impor Gandum Ke Indonesia

A. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku sangat memengaruhi harga mie instan dan tepung terigu di Indonesia, dipengaruhi oleh pasokan gandum, produksi dalam negeri, impor, dan stabilitas pasokan. Pasokan gandum yang terbatas dapat menyebabkan kenaikan harga karena permintaan yang berlebihan. Gangguan dalam produksi dalam negeri atau impor dapat mempengaruhi ketersediaan bahan baku dan harga akhir produk. Tingkat ketergantungan terhadap impor juga memainkan peran penting, karena fluktuasi harga di pasar internasional akan langsung memengaruhi harga di dalam negeri. Stabilitas pasokan juga menjadi faktor kunci, dengan gangguan dalam rantai pasokan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan harga. Penting untuk mengelola ketersediaan bahan baku dengan baik, melalui kerjasama antara pemerintah, produsen, dan pedagang, untuk menjaga stabilitas harga di Indonesia.¹⁶

¹⁴ A. Separinta, 2017. "Kepentingan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan kuota import tepung gandum," *Jom-Fisip*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7.

¹⁵ T. M. Prihtanti, N. Widyawati, and T. D. Kurnia, 2017. "Potensi Agrowisata Komoditas Gandum Berbasis Daya Dukung Lingkungan," *Prosiding*, vol. 7, no. 1, pp. 1646–1657.

¹⁶ S. Ahmadi, Dwi Ratna Anugrahwati, and Uyek Malik Yakop, 2022. "Hasil Dan Komponen Hasil Dua Varietas Gandum (*Triticum aestivum* L.) Pada Beberapa Sumber Tanah Yang Berbeda," *J. Ilm. Mhs. Agrokomplek*, vol. 1, no. 3, pp. 192–197.

B. Kebutuhan Meningkat

Pertumbuhan penduduk yang cepat, perubahan pola konsumsi masyarakat menuju makanan siap saji, urbanisasi yang berkembang, dan peningkatan jumlah anggota keluarga yang bekerja, semuanya berkontribusi pada meningkatnya permintaan akan mie instan dan tepung terigu di Indonesia sebagai solusi praktis dalam kehidupan modern.¹⁷

C. Harga Bahan Baku Meningkat

Harga bahan baku seperti gandum dan tepung terigu berperan penting dalam menentukan harga mie instan. Ketersediaan pasokan menjadi faktor kunci; jika pasokan tidak mencukupi karena cuaca buruk atau kegagalan panen, harga bahan baku cenderung naik. Permintaan global yang meningkat juga bisa memengaruhi harga, terutama jika pasokan tidak seimbang. Fluktuasi mata uang, biaya energi, dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam menentukan harga bahan baku.¹⁸

D. Posisi Indonesia Pada Konflik Rusia-Ukraina

Indonesia berperan aktif dalam upaya penyelesaian konflik Rusia-Ukraina, menerapkan prinsip politik luar negeri bebas aktif. Melalui dukungan moral, bantuan kemanusiaan, dan peran dalam merangsang perundingan perdamaian, Indonesia berusaha meredam dampak negatif konflik

dan memastikan perdamaian internasional terjaga. Dalam konteks ini, Indonesia menekankan pentingnya deeskalasi sebagai solusi, menegaskan netralitasnya, serta memperjuangkan pembukaan jalur perdagangan dan zona pengungsian untuk mengatasi krisis kemanusiaan. Sebagai tuan rumah forum G20, Indonesia juga melindungi forum tersebut dari terkait masalah Ukraina.

E. Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Prinsip politik luar negeri Indonesia, yaitu bebas aktif, menjadi fokus penting dalam respons Indonesia terhadap konflik Rusia dan Ukraina. Indonesia berusaha menjaga kepentingan nasional dengan mengutamakan diplomasi dan kerjasama yang fleksibel, tanpa memihak pada pihak konflik. Kerja sama bilateral antara Indonesia, Rusia, dan Ukraina telah terjalin dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan, serta sosial dan budaya.¹⁹

F. Pengurangan Impor Gandum

Pemerintah mengurangi impor gandum untuk meningkatkan produksi tepung nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap impor, serta melindungi petani ubi kayu. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tepung yang terus meningkat di

¹⁷ I. Mulyawanti, 2022. "Potensi Sorgum untuk Substitusi Terigu dalam Perspektif Penganekaragaman Produk Olahan," *J. Anal. Kebijak.*, vol. 4, no. 2, pp. 26–39.

¹⁸ I. Hardianti and N. D. Setiawina, 2022. "Faktor – Faktor Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. UDAYANA*, vol. 10, no. 6, pp. 2313–2340, 2022.

¹⁹ S. N. Triwahyuni, F. Wira Perdana, B. Setiawan, I. Irwan, and Y. Wibisono, 2021. "Implementasi Prinsip Kebijakan Luar Negeri Bebas Aktif dalam Diplomasi Mengatasi Konflik Rohingya," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 2, no. 12, pp. 2118–2125.

dalam negeri. Langkah ini mencakup penguatan produksi ubi kayu sebagai alternatif bahan baku dan kolaborasi dengan kelompok petani untuk meningkatkan produksi dan kualitasnya. Tujuannya adalah membangun kemandirian dalam produksi tepung nasional dan menjaga stabilitas harga komoditas pangan di Indonesia.²⁰

G. Alternatif Jalur Pengiriman

Serangan dan blokade Rusia di Laut Hitam mengganggu pasokan pangan biji-bijian dunia, memaksa transportasi kereta api atau truk sebagai jalur alternatif yang hanya mampu mengelola sekitar sepersepuluh dari kebutuhan pasokan pangan dunia, yakni hanya 400.000–500.000 ton per bulan. Pelabuhan Konstanta di Rumania, misalnya, telah menerima hampir satu juta ton biji-bijian dari Ukraina sejak Februari hingga Juni 2022, namun proses pengirimannya mulai kewalahan, dan diprediksi bahwa ekspor biji-bijian Ukraina akan melambat pada musim panas.²¹

H. Alternatif Gandum

Kebutuhan gandum di dalam negeri yang masih bergantung pada impor hingga 11 juta ton per tahun memicu wacana pemerintah untuk menggantinya dengan sorgum sebagai komoditas

pengganti yang diprioritaskan. Pakar menekankan pentingnya solusi integratif jangka panjang di sektor pangan untuk mengantisipasi krisis serupa di masa depan. Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menegaskan pilihan pemerintah pada sorgum sebagai solusi terhadap kelangkaan gandum di pasar internasional, sementara petani di Nusa Tenggara Barat diberi dukungan untuk meningkatkan produksi sorgum.²²

SIMPULAN

Konflik Rusia-Ukraina berdampak signifikan pada impor gandum ke Indonesia dan kerjasama dagang dengan Ukraina. Meskipun terdapat gangguan dalam hubungan ekonomi akibat konflik, Indonesia tetap menjadi salah satu negara importir gandum terbesar di dunia. Ketergantungan pada impor gandum membuat pasokan pangan menjadi sangat penting bagi keberlanjutan sektor pangan di Indonesia, sementara pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi turut meningkatkan kebutuhan akan gandum. Indonesia memilih prinsip bebas aktif dalam politik luar negerinya untuk memastikan kepentingannya tidak terganggu dalam konflik tersebut, menjaga hubungan bilateral yang baik dengan Rusia dan Ukraina. Meskipun demikian, dampak konflik terhadap impor gandum menyebabkan masalah pasokan, kenaikan harga, dan gangguan pengiriman. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk menjaga

²⁰ D. Dano, 2023. *Ekonomi Perang : Memahami Konflik Rusia-Ukraina dari Sudut Pandang Ekonomi*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

²¹ M. Reyne Niang Efendi, 2022. "Pengaruh Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia-Australia Terhadap Total Ekspor Indonesia Dengan Pendekatan Gravity Model Reyne," *Contemp. Stud. Econ. Financ. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp.322–332.

²² N. Sucahyo, 2022. "Perang Rusia-Ukraina, Momentum untuk Kurangi Ketergantungan Impor di Sektor Pangan.

ketersediaan gandum dan menstabilkan harga komoditas pangan, termasuk pengurangan impor gandum dan mencari alternatif seperti sorgum. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan negara mitra seperti Ukraina menjadi kunci dalam mengatasi dampak konflik ini dan meningkatkan ketahanan pangan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., Dwi Ratna Anugrahwati, & Uyek Malik Yakop. (2022). Hasil Dan Komponen Hasil Dua Varietas Gandum (*Triticum aestivum* L.) Pada Beberapa Sumber Tanah Yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 1(3), 192–197. <https://doi.org/10.29303/jima.v1i3.1457>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Atok, F. (2014). Analisis Konflik Rusia dan Ukraina (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea). *Jurnal Poros Politik*, 11–15.
- Ayudhia, L., Yuniarti, Y., & Wirawan, R. (2022). Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.54144/ijis.v3i1.50>
- Azhar, R. (2021). *Penerapan Baking System Sebagai Strategi Penguatan Kemitraan Umkm Olahan Pangan Berbasis Tepung Terigu Di Jawa Timur*. <https://eprints.umm.ac.id/72413/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/72413/1/Tesis>
Azhar_M.Agribisnis For Perpus.pdf
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- BBM. (2023). *The effects of increasing energy costs and raw material prices on bakery products*. [Www.Magazinebbm.Com](https://www.Magazinebbm.Com). <https://magazinebbm.com/blog/the-effects-of-increasingenergy-costs-and-rawmaterial-prices-onbakery-products-2683>
- Dano, D. (2023). *Ekonomi Perang : Memahami Konflik Rusia-Ukraina dari Sudut Pandang Ekonomi*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Delgado, C., Murugani, V., & Sipri, K. T. (2021). *Food Systems in Conflict and Peacebuilding Settings - Pathways and Interconnections*. 7–41. https://www.sipri.org/sites/default/files/2021-06/2106_food_systems.pdf

- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Deepublish.
- Efrizal, W. (2021). Perilaku Konsumsi Mie Instan Pada Remaja di Bangka Belitung. Wiwin Efrizal * Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Email : wiwinefrizal@gmail.com The Behavior of Consuming Instant Noodles in Adolescents in Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung P-ISSN: 2087-2240; e-ISSN: 2655-0792 Perilaku*, 4(2), 94–100.
- FAO. (2022a). *FAO's engagement in Ukraine*. Www.Fao.Org. <https://www.fao.org/family-farming/detail/en/c/1476928/>
- FAO. (2022b). *Russian Federation Bans Exports of Wheat, Maize and Other Cereals to Armenia, Kazakhstan and Kyrgyzstan until 30 June 2022*. Www.Fao.Org. <https://www.fao.org/giews/food%02prices/food-policies/detail/en/c/1477294/>
- Feryadi, R. (2022). *MOCAF TEPUNG OLAHAN SINGKONG ALTERNATIF PENGGANTI TERIGU*. Www.Cybex.Pertanian.Go.Id. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/99636/MOCAF-TEPUNG-OLAHAN-SINGKONG-ALTERNATIF-PENGGANTI-TERIGU/>
- FreighSight, T. (2022). *Perang di Ukraina Memicu Terjadinya Gangguan Rantai Pasok Global*. Www.Freightsight.Com. <https://freightsight.com/article/perang-di-ukraina-memicu-terjadinya-gangguan-rantai-pasok-global>
- Gist, C. D. (2022). Executive Summary. *Handbook of Research on Teachers of Color and Indigenous Teachers, March*, 9–18. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2xqngb9.6>
- Hadijah, S., & Adriani, D. (2020). Substitusi Tepung Talas Sebagai Pengganti Tepung Terigu Pada Kue Tradisional Baroncong. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/fame.v2i2.1986>
- Hafni, R., Rs, P. H., & Rezeki, D. (2022). Analisis Permintaan Komsumsi Kedelai di Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 250–264. www.pertanian.go.id
- Hakim, A. B., & Sadiyin, M. (2022). Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia Dan Rusia. *Journal of International Relations*, 2(1), 14–21. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalhubunganinternasional/article/view/3449%0Ah> <https://unimuda.e-journal.id/jurnalhubunganinternasional/article/download/3449/1240>
- Hardianti, I., & Setiawina, N. D. (2022). FAKTOR – FAKTOR

- MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA. *E-Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 10(6), 2313–2340.
- Husni. (2018). Hedging dan Perkembangannya. *Jurnal JESKaPe*, 2(1), 38–53.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor* (Issue 1). LPU-UNAS.
- Izzuddin, A., Indrakorniawan, R., & Stiarso, H. A. (2022). Analisis Upaya Penyelesaian Konflik Rusia - Ukraina Tahun 2022. *Jurnal Pena Wimaya*, 2(2). <https://doi.org/10.31315/jpw.v2i2.7226>
- Januardi. (2022). *Stabilitas Ekonomi Pada Pasar Induk Palembang Perspektif Mikro dan Makro*. 2(1), 30–35.
- Likadja, J. A. C., Sabuna, V. E., Meldrian, S., & Oematan, A. (2023). Krisis Rusia Versus Ukraina dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Internasional. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9289–9300.
- Martoyo, A., Susilawati, E., & Kusumawardhani, Z. N. (2022). *Manajemen Bisnis*. CV Tohar Media.
- Mulyawanti, I. (2022). Potensi Sorgum untuk Substitusi Terigu dalam Perspektif Penganekaragaman Produk Olahan. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 4(2), 26–39.
- Nation, U. (2022). *Brief No. 1: Global Impact of War in Ukraine on Food, Energy and Finance Systems*. [Www.News.Un.Org](https://www.news.un.org). <https://news.un.org/pages/wp%02content/uploads/2022/04/UN-GCRG-Brief-1.pdf>
- Noer, Z., & Irma, M. (2021). *Langkah Penting dalam Pengolahan Tepung Terigu*. Guepedia.
- Okou, C., Spray, J., & Unsal, D. F. (2022). *Africa Food Prices Are Soaring Amid High Import Reliance*. [Www.Imf.Org](https://www.imf.org). <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/09/26/africa-food-prices-are-soaring-amid-high%02import-reliance>
- Pradeksa, Y., Darwanto, D. H., & Masyhuri, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia. *Agro Ekonomi*, 25(1). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17381>
- Prihtanti, T. M., Widyawati, N., & Kurnia, T. D. (2017). Potensi Agrowisata Komoditas Gandum Berbasis Daya Dukung Lingkungan. *Prosiding*, 7(1), 1646–1657. [http://eprints.unram.ac.id/4575/1/JURNAL NOVIA IRMA.pdf](http://eprints.unram.ac.id/4575/1/JURNAL_NOVIA_IRMA.pdf)
- Rahman, S. (2018). *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Deepublish.
- Reyne Niang Efendi, M. (2022). PENGARUH DETERMINAN PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA TERHADAP TOTAL EKSPOR INDONESIA DENGAN PENDEKATAN GRAVITY MODEL. Reyne.

- Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 322–332.
- RI, K. I. D. (2022). *Terima Dubes Ukraina Komisi I Upayakan Solusi Dama*. [Www.Dpr.Go.Id](http://www.dpr.go.id).
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/38571/t/Terima%2BDubes%2BUkraina%2C%2BKomisi%2B1%2BUpayakan%2BSolusi%2BDamai>
- Rizky, M. (2023). *Duh, RI Kecanduan Impor Gandum, Bisa Lepas Gak Sih?* [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com).
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230125175200-4-408239/duh-ri-kecanduan-impor-gandum-bisa-lepas-gak-sih1>
- Rizky, M., Jahidin, T., Nisfa Makhroja, M., & Rizky, K. Z. (n.d.). *Upaya Diplomasi Publik Rusia Terhadap Indonesia Dalam Konflik Rusia-Ukraina*. 1–20.
- Saryono, S., Fajarianti, A., Kurniawati, L. D., Akbariah, A. A., Jabar, I. A., & Yulyanti, F. (2022). Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386–397.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1529>
- Separinta, A. (2017). Kepentingan pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan kuota import tepung gandum. *Jom-Fisip*, 4(2), 1–7.
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Soesanto, E., Nur Kaifa, F., Kafah Aulia, S., Maharani, K., Muqtafi, A. Z., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Analisis Pengaruh K3 Terhadap Sistem Manajemen Sekuriti pada PT. Indofood Tbk. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 406–413.
<https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Sucahyo, N. (2022). *Perang Rusia-Ukraina, Momentum untuk Kurangi Ketergantungan Impor di Sektor Pangan*. [Www.Voaindonesia.Com](http://www.voaindonesia.com).
<https://www.voaindonesia.com/a/perang-rusia-ukraina-momentum-untuk-kurangi-ketergantungan-impor-di-sektor-pangan/6694029.html>
- Syahrudin, & Haryati, T. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 39–48.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Triwahyuni, S. N., Wira Perdana, F., Setiawan, B., Irwan, I., & Wibisono, Y. (2021). Implementasi Prinsip Kebijakan Luar Negeri Bebas Aktif dalam Diplomasi Mengatasi Konflik Rohingya. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(12), 2118–2125.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v2i12.481>
- Wigiatami, R., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar

- Negeri Terhadap PDB Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 74–88.
<https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p74-88>
- Wulandari, G., Hodijah, S., & Vyn Amzar, Y. (2019). Impor gandum Indonesia dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(2), 101–112.
<https://doi.org/10.22437/pim.v7i2.8887>
- Yudianto, Y., & Supriyadi, D. (2023). Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 293–306.
- Zainal, F. (2020). *CORONAVIRUS: Pandemik dan Senjata Bio*. Bibliotheca.
- Zehfri, M. F. (2022). *Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Sistem Perdagangan Indonesia*. Universitas Pancasakti Tegal.